

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana, pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi pemain olahraga, internalisasi nilai – nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama dan lain – lain).

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menurut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari – hari,

untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru yang dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bantuan proses pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru, cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajari, sehingga proses belajar pendidikan jasmani membosankan.

Mata pelajaran pendidikan jasmani sangat diminati oleh siswa, salah satunya adalah bola voli yang merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak pengemarnya di masyarakat dan telah masuk sekolah lewat legiatan kurikulum, karena cabang olahraga bola voli selain cabang olahraga prestasi juga merupakan olahraga rekreasi yaitu hanya untuk mengisi waktu luang kegiatan sehari – hari.

Bola voli merupakan salah satu jenis permainan pilihan yang dipelajari di sekolah Menengah Atas (SMA). Di dalam kurikulum, Bola voli termasuk kedalam permainan Bola besar yang memiliki Standar kompetensi yaitu mempraktekkan berbagai keterampilan bermain salah satu permainan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras, dan percaya diri.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan, untuk mencapai tujuan yang dimaksud kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Dengan penggunaan proses pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan passing bawah bola voli siswa.

Dari data observasi peneliti kelas XI-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan, diketahui bahwa kemampuan siswa masih belum mampu melakukan teknik – teknik dasar passing bawah yang berjumlah 24 siswa. Dari 24 siswa kelas XI-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2014/2015, ternyata 4 siswa (16 %) yang telah memiliki ketuntasan passing bawah bola voli, sedangkan 20 siswa (

84%) yang belum memiliki ketuntasan belajar passing bawah bola voli, pada waktu melakukan passing bawah siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan dengan bola. Passing bawah yang dilakukan sering gagal dan bola sering keluar lapangan dan tidak menghasilkan hasil yang sesuai dengan nilai KKM yaitu 70. Kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Berdasarkan observasi penelitian pada tanggal 11 Agustus 2014 dengan guru pendidikan jasmani siswa banyak yang kurang memahami tentang passing bawah bola voli, penyebab ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain adalah sebagai berikut yaitu penyampaian guru dalam mengajarkan materi sudah baik akan tetapi tidak menggunakan cara metode yang tepat, dengan metode yang tidak tepat tersebut membuat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang di sampaikan oleh guru cenderung diam dan kurang bersemangat. Karena kurangnya bentuk Variasi Pembelajaran passing bawah bola voli yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani pada saat pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga siswa cepat jenuh merasa bosan pada saat pembelajaran khususnya pada saat melakukan teknik dasar passing bawah bola voli dan motivasi siswa untuk belajar berkurang dan pada saat pembelajaran perhatian dan rasa ingin tahu pada materi tersebut juga berkurang, maka karena kurangnya bentuk variasi pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk passing bawah bola voli kemudian kurang tersedianya sarana dan prasarana disekolah ini. Pada dasarnya SMA Negeri 1 Padangsidimpuan sudah

sangat memadai, adapun prasarana yaitu mempunyai 1 lapangan bola basket, 1 lapangan voli, 1 lapangan badminton, dan 1 lapangan putsal.

Menurut peneliti, guru pendidikan jasmani perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini tidak menganggap hal ini sebagai hal biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut – larut dkuatirkan akan menurunkan prestasi belajar penjas siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran penjas, terutama pada materi passing bawah.

Dalam hal ini salah satu alternative yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran bola voli terutama pada materi passing bawah diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan proses pembelajaran yang cocok disetiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran passing bawah bola voli yaitu dengan menggunakan variasi pembelajaran. Bertujuan memperoleh rasa gembira atau rasa senang/tidak bosan dengan apa yang dia lakukan. Bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli tidak berarti menghilangkan substansi pokok – pokok materi passing bawah bola voli.

Dengan melakukan passing bawah melalui variasi pembelajaran , diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai teknik dasar passing bawah dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing bawah dalam Permainan Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Pada Kelas XI-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2014-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar passing bawah bola voli ?, Apakah variasi pembelajaran mempengaruhi kemampuan passing bawah bola voli?, Apakah dengan cara variasi pembelajaran passing bawah dapat meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli?, Bagaimanakah pengaruh variasi pembelajaran terhadap hasil kemampuan passing bawah bola voli.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada Upaya Meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas XI-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Apakah variasi pembelajaran meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas XI-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas XI -1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2014 -2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

1. Menciptakan rasa senang belajar dalam pendidikan jasmani selama pelajaran berlangsung dengan adanya variasi pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan masukan bagi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2014-2015 untuk menerapkan model pembelajaran dengan variasi pembelajaran yang baik.
3. Siswa dapat belajar sambil bermain.
4. Untuk menambah wawasan bagi peneliti.